

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran Objek Penelitian Bagian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai lokasi penelitian berdasarkan data yang diperoleh. Namun demikian, dalam penelitian ini tidak semua objek penelitian dibahas secara keseluruhan, melainkan hanya difokuskan pada aspek-aspek penting yang relevan serta memiliki keterkaitan langsung dengan judul skripsi ini, sebagaimana dijelaskan berikut ini.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Sekolah Dasar Negeri 05 Kota Bengkulu, yang terletak di Jalan.Asahan, Kel.Padang Harapan, Kec.Gading Cempaka, Kota.Bengkulu, Provinsi.Bengkulu

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDN 05 Kota Bengkulu
NPSN	: 10702655
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Asahan
RT / RW	: 0/0
Kode Pos	: 38225
Kelurahan	: Padang Harapan
Kecamatan	: Kec. Gading Cempaka
Kabupaten/Kota	: Kota Bengkulu
Provinsi	: Prov. Bengkulu
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: Lintang (-3,8215) Bujur (102,2913)

3. Sejarah Singkat SD 05 Kota Bengkulu

SD Negeri 5 Kota Bengkulu berdiri pada tahun 1950 terletak di jalan pembangunan kota Bengkulu. Tahun 1980 pindah ke jalan Asahan

kelurahan Padang Harapan, kecamatan Gading Cempaka. Dilokasi tersebut SD Negeri 5 Kota Bengkulu menempati suatu area yang juga digunakan oleh SD Negeri 21 Kota Bengkulu. Berdasarkan SK walikota Bengkulu nomor 820-840 tanggal 24 Desember 2005 SD Negeri 21 di gredroping ke SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Dengan demikian, maka saat ini dijalan Asahan kelurahan Padang Harapan, kecamatan Gading Cempaka hanya ada satu sekolah, yaitu SD Negeri 5 Kota Bengkulu yang merupakan salah satu SD rintisan sekolah standar nasional di Kota Bengkulu.

4. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 5 Kota Bengkulu

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman,cerdas, terampil, mandiri, anti korupsi dan berwawasan global.

b. Misi

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
3. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkeseimbangan.
5. Menanamkan budaya anti korupsi dengan penguatan pendidikan karakter.
6. Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah, dan lembaga lam yang terkait.

c. Tujuan

1. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalul kegiatan keagamaan.
2. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran.

3. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar dikelas berbasis pendidikan karakter bangsa.
4. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter anak bangsa.
5. Mengembangkan budaya anti korupsi melalui penguatan pendidikan karakter.
6. Menjalin kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah.
7. Memanfaatkan proses pembelajaran berbasis TIK.

B. Analisis Data

1. Penyajian Data Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh dari hasil pengukuran kemampuan belajar siswa yang dilaksanakan pada dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media film pendek, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional tanpa bantuan media interaktif. Data yang dikumpulkan berupa skor pretest dan posttest pada masing-masing kelas. Nilai pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum perlakuan, sedangkan nilai posttest digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengolahan data kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk tabel dan perhitungan statistik agar memudahkan interpretasi dan penarikan kesimpulan.

a. Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Data pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan pada pembelajaran PKn materi Nilai-Nilai Pancasila. Sementara itu, hasil tes pretest dan posttest yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Daftar Nilai Pretest dan Posttest Kelas V C

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	Siswa 1	47	71
2	Siswa 2	36	89
3	Siswa 3	33	82
4	Siswa 4	11	68
5	Siswa 5	29	68
6	Siswa 6	36	75
7	Siswa 7	36	71
8	Siswa 8	29	68
9	Siswa 9	39	79
10	Siswa 10	36	71
11	Siswa 11	36	68
12	Siswa 12	33	75
13	Siswa 13	47	89
14	Siswa 14	43	75
15	Siswa 15	43	79
16	Siswa 16	47	82
17	Siswa 17	39	68
18	Siswa 18	58	93
19	Siswa 19	47	71
20	Siswa 20	39	75
21	Siswa 21	36	82
22	Siswa 22	33	75
23	Siswa 23	25	93
24	Siswa 24	36	82
25	Siswa 25	33	75

b. Data Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Data pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan pada pembelajaran PKn materi Nilai-Nilai Pancasila. Sementara itu, hasil tes pretest dan posttest yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Daftar Nilai Pretest dan Posttest Kelas V D

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	Siswa 1	43	75
2	Siswa 2	33	54
3	Siswa 3	39	68
4	Siswa 4	43	75
5	Siswa 5	36	71
6	Siswa 6	33	43
7	Siswa 7	22	54
8	Siswa 8	29	46
9	Siswa 9	22	68
10	Siswa 10	47	71
11	Siswa 11	22	54
12	Siswa 12	29	68
13	Siswa 13	29	54
14	Siswa 14	29	68
15	Siswa 15	29	46
16	Siswa 16	33	68
17	Siswa 17	47	79
18	Siswa 18	22	54
19	Siswa 19	33	46
20	Siswa 20	18	39
21	Siswa 21	47	68
22	Siswa 22	47	75

23	Siswa 23	39	68
24	Siswa 24	39	71
25	Siswa 25	47	79

Sumber : *IBM SPSS 27*

Berdasarkan tabel *Descriptive Statistics*, dapat diketahui gambaran umum hasil penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol, nilai rata-rata (mean) pretest sebesar 34,28 dengan nilai minimum 18 dan maksimum 47, serta standar deviasi sebesar 9,231. Setelah dilakukan pembelajaran, nilai rata-rata posttest pada kelas kontrol meningkat menjadi 67,20 dengan nilai minimum 46 dan maksimum 79, serta standar deviasi sebesar

Tabel 4. 3 *Descriptive Statistics*

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest Kontrol	25	29	18	47	857	34.28	9.231	85.210
Posttest Kontrol	25	33	46	79	1680	67.20	9.958	99.167
Pretest Eksperimen	25	47	11	58	927	37.08	9.000	80.993
Posttest Eksperimen	25	32	68	100	2131	85.24	8.501	72.273
Valid N (listwise)	25							

9,958. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol meskipun tanpa menggunakan media film pendek.

Sementara itu, pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 37,08 dengan nilai minimum 11 dan maksimum 58, serta standar deviasi sebesar 9,000. Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media film pendek, nilai rata-rata posttest meningkat secara signifikan menjadi 85,24 dengan nilai minimum 68 dan maksimum 100, serta standar deviasi sebesar 8,501.

Berdasarkan perbandingan tersebut, terlihat bahwa peningkatan hasil pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media film pendek dalam pembelajaran memberikan pengaruh yang lebih besar dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, nilai standar deviasi pada kedua kelas relatif tidak terlalu besar, yang berarti sebaran data cukup homogen dan tidak terlalu bervariasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media film pendek efektif dalam mendorong peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

2. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan uji hipotesis dalam penelitian ini, instrumen tes yang telah dinyatakan valid dan reliabel perlu dianalisis terlebih dahulu untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS* menggunakan uji *Shapiro Wilk*, karena jumlah sampel kurang dari 50.

Tabel 4. 4 Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pretest D (Kontrol)	.116	25	.200*	.923	25	.060
Posttest D (Kontrol)	.275	25	.000	.895	25	.014
Pretest C (Eksperimen)	.165	25	.077	.929	25	.083
Posttest C (Eksperimen)	.199	25	.012	.895	25	.014

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : IBM SPSS 27

Berdasarkan tabel *Tests of Normality*, uji normalitas data dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Karena jumlah sampel pada masing-masing kelas

sebanyak 25 siswa (kurang dari 50), maka acuan yang digunakan adalah nilai signifikansi pada uji *Shapiro-Wilk*. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada kelas kontrol, nilai signifikansi pretest sebesar 0,060 ($> 0,05$) yang berarti data berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi posttest sebesar 0,014 ($< 0,05$) yang berarti data tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya, pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar 0,083 ($> 0,05$) yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi posttest sebesar 0,014 ($< 0,05$) yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pretest pada kedua kelas berdistribusi normal, sedangkan data posttest pada kedua kelas tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, dalam pengujian hipotesis selanjutnya disarankan menggunakan uji non-parametrik karena tidak semua data memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Dalam hal ini peneliti melakukan pengujian data dengan menggunakan aplikasi SPSS. Suatu data dikatakan homogen apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), sedangkan jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka data tersebut tidak homogen. Adapun hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Test of Homogeneity of Variance

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
• Hasil	• Based on Mean	• .382	• 3	• 96	• .766

Based on Median	.291	3	96	.832
Based on Median and with adjusted df	.291	3	92.154	.832
Based on trimmed mean	.304	3	96	.822

Sumber : *IBM SPSS 27*

Berdasarkan tabel *Test of Homogeneity of Variance*, uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene untuk mengetahui apakah varians data antar kelompok bersifat homogen atau tidak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) berdasarkan mean sebesar 0,766, berdasarkan median sebesar 0,832, berdasarkan median dengan *adjusted df* sebesar 0,832, dan berdasarkan *trimmed mean* sebesar 0,822.

Karena seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa varians data antar kelompok adalah homogen. Dengan demikian, data dari kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kesamaan varians, sehingga memenuhi salah satu syarat untuk melakukan uji hipotesis lebih lanjut.

3. Uji Hipotesis (*Uji Paired Sample T-test*)

Setelah dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini Adalah sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat pengaruh penggunaan media film pendek terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn (nilai-nilai Pancasila) di SDN 5 Kota Bengkulu.

Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh penggunaan media film pendek terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn (nilai-nilai Pancasila) di SDN 5 Kota Bengkulu.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test* berbantuan program *IBM SPSS Statistics*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan.
- Jika nilai *Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 4. 6 Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference		Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.173	.679	-6.889	48	.000	-18.040	2.619		-23.305	-12.775
	Equal variances not assumed			-6.889	46.847	.000	-18.040	2.619		-23.309	-12.771

Sumber : IBM SPSS 27

Berdasarkan hasil uji *Independent Samples Test*, diperoleh nilai signifikansi pada uji Levene sebesar 0,679 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok adalah homogen (*equal*

variances assumed). Oleh karena itu, interpretasi uji t mengacu pada baris Equal variances assumed. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua kelompok. Nilai t hitung sebesar -6,889 dengan derajat kebebasan (df) 48. Selain itu, selisih rata-rata (*mean difference*) sebesar -18,040 menunjukkan bahwa rata-rata kelompok pertama lebih rendah dibandingkan kelompok kedua. Interval kepercayaan 95% terhadap perbedaan rata-rata berkisar antara -23,305 hingga -12,775, yang tidak melintasi nol, sehingga semakin memperkuat bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok yang diteliti.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan media film pendek dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Secara deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen sebesar 37,08 dan mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada posttest menjadi 85,24. Sementara itu, pada kelas kontrol nilai rata-rata pretest sebesar 34,28 dan meningkat menjadi 67,20 pada posttest. Meskipun kedua kelas mengalami peningkatan, namun peningkatan pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media film pendek mampu memberikan dampak yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi sekaligus hasil belajar siswa. Media film pendek yang menyajikan materi secara visual dan menarik dapat membantu siswa lebih mudah memahami nilai-nilai Pancasila, serta meningkatkan minat dan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data pretest pada kedua kelas berdistribusi normal, sedangkan data posttest tidak sepenuhnya

berdistribusi normal. Namun demikian, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians kedua kelompok adalah homogen. Hal ini menandakan bahwa kedua kelompok memiliki karakteristik yang relatif sama sebelum diberikan perlakuan, sehingga perbedaan hasil yang terjadi setelah perlakuan dapat dikaitkan dengan penggunaan media pembelajaran yang berbeda.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Independent Samples Test* diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media film pendek terhadap motivasi belajar siswa. Perbedaan rata-rata sebesar -18,040 juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti film pendek, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena melibatkan aspek visual dan audio secara bersamaan. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, tidak membosankan, serta mampu merangsang keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, media film pendek juga dapat menyajikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari terkait nilai-nilai Pancasila, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi yang diajarkan.

Selain itu, peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen juga dapat dijelaskan melalui teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno, yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menimbulkan semangat belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar. Dalam konteks penelitian ini, media film pendek berperan sebagai stimulus eksternal yang mampu menarik perhatian siswa dan membangkitkan minat belajar. Penyajian materi dalam bentuk visual

yang menarik dan cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa membuat mereka lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga motivasi belajar meningkat secara signifikan (Dr. Hamzah B. Uno, 2023).

Selanjutnya, jika ditinjau dari teori pembelajaran multimedia yang dikemukakan oleh Richard E. Mayer, penggunaan media film pendek sangat efektif karena menggabungkan unsur visual (gambar) dan audio (suara) yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Mayer menjelaskan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi ketika informasi disajikan melalui dua saluran, yaitu visual dan verbal, dibandingkan hanya melalui satu saluran saja. Hal ini terbukti dalam penelitian ini, di mana siswa pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (Mayer, 2022).

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga relevan dengan teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui pengalaman belajar. Media film pendek memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan kontekstual, sehingga siswa dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal nilai-nilai Pancasila, tetapi juga memahami makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Habsy, 2023).

Di samping itu, penggunaan media film pendek juga dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Menurut Slameto, salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar adalah perhatian siswa. Media pembelajaran yang menarik akan membuat siswa lebih fokus dan tidak mudah bosan. Dalam penelitian ini, siswa pada kelas eksperimen terlihat lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam diskusi setelah menonton film pendek, dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol yang cenderung pasif.

Selain itu, dari aspek afektif, media film pendek juga mampu menanamkan nilai-nilai moral dan karakter kepada siswa. Hal ini sesuai

dengan tujuan pembelajaran PKn yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek sikap dan nilai. Melalui cerita dan tokoh dalam film, siswa dapat mencontoh perilaku positif yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak hanya berorientasi pada hasil belajar semata.

Dengan adanya temuan ini, dapat ditegaskan bahwa penggunaan media film pendek tidak hanya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, guru disarankan untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran, khususnya media audiovisual, agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung menyukai pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film pendek memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn di SDN 5 Kota Bengkulu. Oleh karena itu, media ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa sekolah dasar.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut bukan karena unsur kesengajaan, melainkan disebabkan oleh adanya kendala dan hambatan selama proses penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn khususnya materi nilai-nilai Pancasila, sehingga belum mencakup motivasi belajar pada materi lain maupun pada mata pelajaran yang berbeda.

2. Dalam proses pembelajaran, terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti kondisi lingkungan belajar, minat dan perhatian siswa, dukungan dari guru dan orang tua, serta keterbatasan waktu pembelajaran, sehingga pelaksanaan penelitian belum sepenuhnya dapat mengontrol seluruh variabel tersebut secara optimal.
3. Peneliti menyadari bahwa dalam penggunaan media film pendek diperlukan pemilihan materi yang tepat, pengelolaan waktu yang efektif, serta keterampilan dalam mengintegrasikan media ke dalam proses pembelajaran. Namun, keterbatasan pengalaman dan penguasaan peneliti dalam mengelola media film pendek menyebabkan pemanfaatannya belum dapat dilakukan secara maksimal.

